

**‘HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR
PROGRAM DIKLAT KEWIRUSAHAAN
DENGAN MINAT BERWIRASWASTA
SISWA KELAS III SMK NEGERI 1 SAMARINDA**

Oleh :
AHMAD MUN’IM R

*) Ahmad Mun’im R adalah seorang guru SMP Negeri 1 Samboja, praktisi bisnis dan seorang da’i

ABSTRAK

AHMAD MUN’IM R, Hubungan Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Samarinda

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda ?. Sedang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar program diklat kewirausahaan siswa, untuk mengetahui minat wiraswasta dan untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.

Populasi dalam peneliitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 400 anak sedang sebagai sampel adalah 80 anak yang diambil secara random. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan angket. Untuk analisis data dalam menguji hipotesa digunakan korelasi Product Moment.

Dari hasil analisis data diketahui diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,479, setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada $db=80$ dengan kesalahan 5% (taraf signifikansi 95%) ternyata r hitung lebih besar dar r tabel yaitu $0,479 > 0,220$. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,479 antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda, . Tingkat keeratan hubungan adalah “sedang “. Ini diperkuat dengan hasil uji t untuk $db=N-2=78$ dengan kesalahan 5% (taraf signifikansi 95%) terbukti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $4,819 > 2,000$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dimana hasil penelitian sampel berlaku pula untuk seluruh populasi.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini : “Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda ”, dinyatakan terbukti dan diterima.

Disarankan guru dalam pengajaran kewirausahaan agar lebih membangkitkan minat kewiraswastaan menggunakan pendekatan praktik, mendatangkan nara sumber, studi banding dan berkoordinasi dengan instansi terkait seperti Departemen Perdagangan dan Perindustrian, Departemen Koperasi dan UKM, dan KADIN dengan demikian pengajaran tidak hanya guru mentransfer ilmu pengetahuan tapi guru menggugah minat siswa berwiraswasta semakin besar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan tamatan untuk (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, (b) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen, (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup Bisnis dan manajemen, (d) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan konteks di atas maka siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewiraswastaan.. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan yang mengarah pada ketrampilan kerja dan mandiri (berwiraswasta).

Jika kita melacak kurikulum SMK edisi 99 terutama untuk SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen, maka disana kita dapat menemukan program pendidikan dan latihan yang berorientasi membekali siswa untuk kelak mandiri/berwiraswasta disamping program diklat yang berfungsi membekali siswa memasuki profesi tertentu di dunia kerja/usaha, program diklat tersebut seperti program diklat kewirausahaan yang diberikan mulai kelas I sampai kelas III, program diklat Pelayanan Prima, program diklat membuka Usaha Kecil serta program diklat Siklus Akuntansi. Sedang program-program diklat yang berorientasi membekali siswa memasuki dunia kerja di tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang ada di dunia usaha dalam dunia bisnis dan manajemen yaitu kompetensi keuangan, sekretaris, usaha jasa pariwisata dan penjualan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa ada beberapa program diklat yang memang diberikan kepada siswa untuk membekali lulusan SMK agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri (berwiraswasta). Dalam kaitan penelitian ini penulis mencermati tentang program diklat kewirausahaan. Program diklat ini berdasarkan silabus Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan SMK ternyata penuh dengan teori dan ketrampilan untuk mengarahkan siswa memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan jurus-jurus untuk melakukan kewirausahaan. Program diklat ini jika diberikan dengan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan, guru terampil dalam memberikan motivasi siswa maka program diklat ini akan menggugah minat siswa dalam mengembangkan jiwa kewiraswastaannya. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni materi program diklat ini dan terbuka dirinya untuk memperoleh rangsangan-rangsangan untuk mempunyai jiwa kewiraswastaan. Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu dan minat serta jiwa kewiraswastaan. Inti dari kewiraswastaan di sini adalah siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Siswa mampu mengikis kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja berdasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Minat siswa terhadap kewiraswastaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses/jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang berminat dalam berwiraswasta cenderung memilih karir ke sektor swasta dan berwiraswasta.

Dalam kaitan ilmu pengetahuan, siswa yang berminat dalam wiraswasta akan tertarik dengan pengetahuan/ilmu yang berhubungan dengan minatnya tersebut. Sebagaimana yang terjadi dengan pilihan siswa masuk ke SMK karena ingin bekerja setelah lulus maka ia berminat mempelajari ilmu yang bisa membekali dirinya untuk memasuki lapangan kerja, sedang siswa yang ingin kuliah setelah lulus lebih cenderung masuk SMU dan mempelajari ilmu untuk bekal melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wiraswasta, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Untuk itu siswa akan mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewiraswastaan lebih serius.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Prestasi Belajar Program Diklat kewirausahaan dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda .

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya serta diselesaikan, masalah juga disebut kejadian yang mengharuskan kita bertanya dan selanjutnya diperlukan jawabannya melalui penelitian serta pemikiran agar dapat mempelajari jalan keluarnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut di atas, maka masalah yang diteliti adalah : Bagaimana hubungan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda ?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan penelitian dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar program diklat kewirausahaan siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.
2. Untuk mengetahui minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda .
3. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.

BAB II DASAR TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar Kewirausahaan

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi “ dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:21), menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang .

Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (1994:21) menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu.

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

Selanjutnya Abdurrachman Saleh (1981 : 92) memberikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.

Salah satu program diklat (mata pelajaran) yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program diklat (mata pelajaran) kewirausahaan. Pelajaran yang tidak pernah diajarkan pada sekolah-sekolah umum. Kewirausahaan sengaja diajarkan kepada siswa SMK mengingat tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-

tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989:18) sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sementara itu Winkel (1987:43), merinci faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:
 - a. Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
 - b. Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.
2. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
 - a. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher effectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokan siswa.
 - b. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
 - c. Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
 - d. Bakat
 - e. Minat
 - f. Emosi
 - g. Kepribadian
 - h. Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.

Singgih D. Gunarsa (1983:14), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- A. Faktor endogen
 1. fisik
 2. psikis
 - a. Intelegensi
 - b. Perhatian
- B. Faktor eksogen
 1. Faktor keluarga
 - a. Cara mendidik anak
 - b. Hubungan orang tua dan anak
 - c. Sikap orang tua
 - d. Ekonomi keluarga
 - e. Suasana dalam keluarga
- C. Faktor sekolah
- D. Faktor masyarakat
 1. Faktor media massa

2. Faktor teman bergaul dalam masyarakat
 3. Faktor tipe dari keluarga
- E. Cara belajar anak
1. Waktu istirahat
 2. Tugas di rumah
 3. Cara pembagian waktu belajar
 4. Cara belajar salah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terpenting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik anak atau siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran (program diklat) bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern.

C. Program Diklat Kewirausahaan

Program diklat Kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan kepada semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Namun demikian perlu bagi kita untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa itu kewirausahaan.

Suparman Sumahamidjaya (1981 : 157). Memberi batasan kewirausahaan adalah orang yang melakukan kegiatan mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif.

Dari kedua pengertian tersebut diatas maka ada kalimat yang perlu digaris bawahi yakni kalimat mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif kalimat tersebut diartikan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mampu memadukan alam, tenaga kerja, modal serta keahlian, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kepentingan orang banyak

Hal tersebut nampaknya sama dengan pendapat Shumpeter, yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 12) bahwa Kewirausahaan adalah orang yang unik berpembawaan, pengambil resiko, memperkenalkan produk inovatif dan teknologi baru kedalam perekonomian. Pendapat tersebut di atas disamping menekankan pada produktivitas Shumpeter menambah unsur lain yakni unsur pengambil resiko, hal tersebut sejalan dengan pendapat Savary (1973) yang dikutip oleh Soehardi Sigit (1980 : 1) Kewirausahaan adalah membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian.

Ada baiknya kita simak pendapat Yean Baptist Say yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 13) yang pada dasarnya kewirausahaan mengarah kepada keberhasilan dalam menggabungkan antara produksi, perlengkapan manajemen yang kontinyu dan selain itu juga sebagai penanggung resiko.

Mengingat bahwa kewirausahaan yang mempunyai arah kepada keberhasilan dan atas dasar teori keberhasilan yang dikemukakan oleh Mc. Chelland dalam bukunya *The Achieving Society* (1961) yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 13) diantaranya mengatakan bahwa dorongan untuk mencapai keberhasilan motif yang penting sekali, bukan saja untuk menentukan keberhasilan seseorang, namun juga keberhasilan suatu bangsa dalam

melakukan pembangunan, bahkan dalam penelitiannya. Berhasil tidaknya suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan tergantung kepada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil.

Demikian juga berdasarkan pendapat David Osbourne dan Ted Gaebble (1992) dalam bukunya yang berjudul "Rainvating Government" yang berarti mewirausahakan birokrasi yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 15) kaitannya dengan keberhasilan merupakan kebutuhan yang baku yang ada di dalam diri setiap manusia (need of achievement) maka kewirausahaan mempunyai arti yang luas tidak hanya pada sektor produksi resiko namun kewirausahaan sangat berhubungan dengan keberhasilan sebab kewirausahaan juga sangat diperlukan oleh setiap individu jika kita lihat bagaimana arti dan definisi semulanya, lebih-lebih jika kewirausahaan dilihat dari fungsinya bagi kehidupan manusia.

Berdasar Silabus garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Latihan SMK untuk program diklat (pelajaran) kewirausahaan dibagi topik sebagai berikut :

1. Kewirausahaan Tingkat I, Alokasi jam 40 dengan topik/sub topik :
 - a. Hakekat Kewirausahaan (pengertian dan peran kewirausahaan)
 - b. Karakteristik kewirausahaan
 - c. Kecerdasan Emosional
 - d. Prinsip-prinsip Pemotivasian
2. Kewirausahaan Tingkat II, Alokasi jam 40 dengan topik/sub topik :
 - e. Wawasan Bisnis
 - f. Analisa Kebutuhan Konsumen
 - g. Menganalisis Usaha skala kecil
 - h. Permodalan Usaha
 - i. Manajemen Pergudangan
 - j. Harga Pokok
 - k. Perpajakan
 - l. Promosi
3. Kewirausahaan Tingkat III, Alokasi jam 40 dengan topik :
 - m. Proposal Usaha
 - n. Perijinan Usaha
 - o. Menyusun laporan keuangan
 - p. Studi Banding
 - q. Praktik Membuka Usaha

D. Minat Berwiraswasta

Slameto (1995:180) memberi definisi minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Tampubolon (2000 : 41), mendefinisikan minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sementara itu Asep Priyatna Abdillah (1990:24) mendefinisikan minat adalah suatu perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Dari pendapat tersebut diatas jika disimak maka motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat contoh siswa yang memiliki minat terhadap program diklat kewirausahaan cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari kewirausahaan demikian juga sebaliknya yakni jika tidak ada motivasi maka minatnya tidak ada.

Pendapat mengenai arti minat juga dikemukakan oleh Yul Iskandar (2001:9) dengan mendefinisikan minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari, sesuatu. Contoh minat seniman, maka individu itu mempunyai atau tidak mempunyai bakat itu, tetapi telah ada usaha aktif untuk mempelajarainya.

Dalam variabel penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat berwiraswasta, yang sesuai dengan pendapat GF Kuder (1968) yang dikutip oleh Dewa Ketut Suhardi (1984 : 176) termasuk *Compertational* yakni kelompok terhadap pekerjaan atau jabatan hitung menghitung misalnya : pedagang, akuntan, pemegang buku hal tersebut oleh GF Kuder (1963) yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1988 : 105) sebelumnya telah digunakan untuk minat yang diinventarisasikan, biasanya ini ditetapkan dengan angket yang telah tersedia atau dikomparasikan, yakni angket dengan jawaban : sangat senang, senang, tidak senang.

Dari beberapa definisi para ahli tersebut ada nampak gambaran bahwa minat adalah termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan. Pengertian istilah berwiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah berwirausaha, padahal antara wiraswasta dan wirausaha ada perbedaan sedikit, jika wiraswasta tekanannya di bidang swasta namun wirausaha tidak hanya di bidang usaha, bahkan di bidang pemerintahan pun harus dikelola berdasarkan efisien yang merupakan dasar dari wiraswasta.

Istilah wiraswasta ada yang menghubungkan dengan istilah saudagar walaupun sama artinya dalam bahasa Sanskerta, akan tetapi maknanya berlainan.

Wiraswasta terdiri atas tiga kata : *Wira*, *Swa* dan *Sta* masing-masing berarti wira berarti manusia unggul, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar, kemajuan dan memiliki keagungan watak : *swa* artinya sendiri dan *sta* artinya berdiri. Sedangkan saudagar terdiri dari dua suku kata *sau* berarti seribu dan *dagar* artinya akal jadi saudagar berarti seribu akal (Taufik Rasyid, 1981 : 4).

Bertolak dari pengertian etimologis di atas maka wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1984 : 43) yang berarti Wira Swasta mempunyai kekuatan mental yang tinggi sehingga memungkinkan ia melompat dan meluncur maju kedepan diluar kemampuan rata-rata, bahkan ada kalanya wiraswastawan tidak harus berpendidikan tinggi, namun akan lebih baik mutu wiraswastawan jika ia berpendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Daoed Yoesoef sebagaimana dikutip oleh Buchari Alma, (1999 : 5) wiraswasta adalah orang yang memimpin usaha baik secara teknis dan atau ekonomis dengan berbagai aspek fungsinya dan memburu keuntungan/manfaat secara maksimal serta membawa usaha kearah kemajuan, perluasan perkembangan melalui jalan kepemimpinan ekonomi demi berbagai kepentingan.

Pendapat tersebut diatas nampaknya tidak jauh berbeda alias mirip dengan pendapat Haryati Subadio, yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 8) menyatakan bahwa wira swasta adalah manusia teladan, berbudi luhur dalam arti manusia yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri, tidak saja di sektor swasta tapi juga dalam sektor negara.

Pendapat tersebut di atas diperkuat oleh Sudjoko yang dikutip oleh Buchari Alma (1999 : 8) menyatakan bahwa wiraswasta adalah mereka yang memiliki nilai-nilai manusia perintis pelopor, pejuang kemerdekaan, kemajuan dan nilai-nilai kepribadian wiraswasta, jiwa semangat serta keterampilan wiraswasta.

Selanjutnya Soesarsono Wijandi (1988 : 24) memberi batasan bahwa :Wiraswasta bukan hanya teladan dalam usaha swasta, melainkan wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri dari seorang pendekar kemajuan, baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintah, dalam arti yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.

Pengertian tersebut di atas berarti bahwa seseorang wiraswastawan modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat, adanya perhitungan dan perencanaan yang tepat sebetulnya wiraswastawan bukanlah pengambil resiko melainkan penentu resiko.

Dari beberapa pendapat tersebut ternyata wiraswasta pengertiannya luas sekali oleh karena sangat luasnya, maka pernah sebagian orang menyarankan istilah wiraswasta khusus diperuntukkan bagi lingkup swasta, sedangkan di lingkup pemerintahan sebaiknya digunakan istilah wira karya. Namun apapun istilah yang digunakan aspek kemandirian, dengan keberanian, otonom berdaulat, merdeka lahir dan batin merupakan aspek yang khas dan penting dalam berwiraswasta.

Dari uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat berwiraswasta pada siswa adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi siswa untuk mempelajari, mencari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta.

Minat berwiraswasta dalam konteks penelitian ini adalah minat wiraswasta sebagai usahawan adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan siswa yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswasta. Pada umumnya siswa-siswa ini cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) baik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwiraswasta, sebab dalam berwiraswasta tersirat makna usaha sendiri, kemandirian. Demikian juga dalam penentuan karir setelah lulus dari sekolah, karena minat siswa pada kewiraswastaan maka siswa akan tertarik terjun menjadi tenaga wiraswasta.

Menurut Nur Syam (1982: 17), Tenaga wiraswasta dalam melaksanakan pembangunan nasional Indonesia dapat diperlukan dan dinantikan oleh Pemerintah. Beberapa lapangan kerja yang perlu kita isi dengan tenaga wiraswasta antara lain sebagai berikut :

1. Lapangan Industri dan kerajinan : a) Industri besar, industri menengah, industri kecil, dan pengrajin
2. Lapangan pertambangan dan energi
3. Lapangan pemberian jasa : a) perbankan, b) asuransi, c) transport laut, udara, sungai dan danau
4. Lapangan perdagangan : a) perdagangan besar, b) perdagangan menengah, c) perdagangan kecil
5. Lapangan agraria : a) pertanian, b) perkebunan, c) kehutanan, d) perikanan, e) peternakan
6. Transmigrasi dan pembangunan daerah
7. Pariwisata dan perhotelan
8. Koperasi

Nur Syam (1982:21) menyebutkan ciri-ciri sikap mental para wiraswastawan yaitu :

1. Memiliki kepribadian yang unggul, yaitu:
 - a. berdaya pikir positif
 - b. mampu merumuskan tentang apa yang dicita-citakan (tujuan hidup)
 - c. dapat serta mampu menempatkan: waktu pencapaian dan kesempatan, serta melakukannya
2. Mengenal diri sendiri, yang berarti :
 - d. dapat memilih dan menentukan kegiatan yang sesuai, serasi dengan kemampuan diri sendiri
 - e. mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan diri sendiri
 - f. mengakui, mengetahui dan menyadari kekurangan diri sendiri
 - g. dapat menilai, menghargai dan memanfaatkan modal atau kekayaan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri
3. Mempunyai keahlian khusus atau fak tertentu
4. Kemauan dan kesediaan untuk : belajar terus dan bekerja keras
5. Memiliki kekayaan berupa kekayaan mental, spiritual serta kekayaan material
6. Mengetahui dan memperhatikan hambatan-hambatan yang ada dan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar dari tamatan SMK kurang sekali melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta berdasar tujuan diadakannya SMK memang untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah. Sejalan dengan itu, maka diharapkan siswa akan mampu berdiri sendiri dalam arti wirswasta dalam menjalankan pekerjaan sebagai pengusaha, pedagang, karyawan atau pekerja. Untuk itu anak-anak perlu diberi materi, ketrampilan dan motivasi dan membangkitkan minat berwiraswasta. Minat siswa terhadap berwiraswasta perlu dikembangkan oleh para pendidik di sekolah kejuruan. Sebab sekolah kejuruan merupakan sekolah yang berkompeten untuk menghasilkan tenaga-tenaga kerja tingkat menengah baik disektor swasta maupun negeri, serta berkompeten untuk mencetak tenaga kerja mandiri yaitu lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (wiraswasta) yang dapat mengatasi dirinya sendiri dalam masalah pekerjaan dan dapat membantu orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

E.Hipotesis

Berdasarkan atas landasan teori tersebut maka dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini :

Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan (*variabel X*) adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai.
2. Minat Berwiraswasta (*Variabel Y*) adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi siswa untuk tertarik mempelajari, dan menjadi tenaga wiraswasta.

B. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar program diklat Kewirausahaan (*variabel X*) adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan menyelesaikan soal kewirausahaan melalui tahap evaluasi pada semester 5 (lima) dibangku kelas III. Yang dijadikan indikator dalam nilai harian dan nilai raport mid semester yang dinyatakan dengan angka.
2. Minat Berwiraswasta (*varibel Y*) adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan siswa yang diikuti dengan usaha aktif untuk mempelajari dan mendapatkan pengalaman untuk berwiraswasta. Adapun indikator bahwa siswa mempunyai minat berwiraswasta adalah :
 - a. Pernah dan berpengalaman pada kegiatan penjualan
 - b. Pernah dan berpengalaman pada kegiatan pembelian
 - c. Pernah dan berpengalaman dalam memproduksi barang untuk di pasarkan
 - d. Tertarik pada program diklat kewirausahaan dan akuntansi
 - e. Tertarik pada pekerjaan dibidang wiraswasta seperti berdagang dan menjadi pengrajin
 - f. Berusaha mencoba untuk mendapat penghasilan sendiri
 - g. Tertarik dan menyukai pada pekerjaan yang penuh tantangan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (1997:7), populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan diperoleh dari sample itu hendaknya digeneralisasi. Sementara Suharsimi Arikunto (1999: 115 – 116) menyebutkan bahwa, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mencoba meneliti semua siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda yang terdiri 10 kelas dengan jumlah siswa 400 anak.

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas	Populasi
III Akuntansi 1	40
III Akuntansi 2	42
III Akuntansi 3	40
III Penjualan 1	43
III Penjualan 2	40
III Sekretaris 1	39
III Sekretaris 2	40
III Sekretaris 3	40
III Pariwisata 1	38
III Pariwisata 2	38
Jumlah	400

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sampel adalah wakil dari populasi. Untuk mengambil besarnya sampel dari populasi 400 anak penulis menggunakan teknik acak (*random sampling*) dengan cara mengundi pada masing-masing anak.

Sutrinso Hadi (1979 : 63) menjelaskan maksud pengambilan sample sebagai berikut dalam banyak hal seorang penyelidik tidak mampu atau merasa tidak perlu menyelidiki semua peristiwa atau kasus, melainkan sebagian saja, penyelidikan semacam inilah yang kita kenal dengan penyelidikan sample atau sampling studi lapangan. Sudah menjadi kebiasaan bahwa jika dipandang tidak mungkin atau tidak praktis menyelidiki objek atau kasus (populasi) maka diambil contoh sample secukupnya dan Representatif dari seluruh populasi dan kasus.

Adapun pengambilan sampel yaitu 20% dari jumlah populasi berdasarkan anjuran Suharsimi Arikunto (1986:107) bahwa untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih dari itu.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Sampel
III Akuntansi 1	8
III Akuntansi 2	8
III Akuntansi 3	8
III Penjualan 1	8
III Penjualan 2	8
III Sekretaris 1	8
III Sekretaris 2	8
III Sekretaris 3	8
III Pariwisata 1	8
III Pariwisata 2	8
Jumlah	80

D. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Samarinda, Jl. Pahlawan No. 4, Telp. 741995, Samarinda

2. Waktu

Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2002 sampai bulan Januari 2003.

E. Perincian Data Penelitian

Sesuai dengan pokok persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam penelitian terutama agar dapat melakukan analisis dalam pembahasan dalam rangka pengujian hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap pemecahan masalah yang dihadapi maka yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum SMK Negeri 1 Samarinda
2. Jumlah guru dan staf tata usaha SMKN I Samarinda
3. Jumlah siswa SMK Negeri 1 Samarinda kelas III
4. Data prestasi belajar kewirausahaan kelas III .
5. Data minat berwiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang penulis kumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti untuk keperluan di atas maka penelitian ini menggunakan berbagai metode meliputi :

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan masalah minat berwiraswasta.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa menghimpun nilai ulangan harian dan nilai raport ulangan mid semester untuk program diklat kewirausahaan semester 5 kelas III.

G. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) yaitu mengenai prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan variabel terikat (Y) yaitu mengenai minat berwiraswasta, penulis akan menganalisa data menggunakan teknik analisis statistik. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) yaitu Korelasi Product Moment. Menurut Sugiyono (2000:212) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila data kedua variabel berbetuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.

Berikut ini dikemukakan rumus menurut Sugiyono (2000:213) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y
x = Prestasi belajar program diklat kewirausahaan
y = Nilai minat berwiraswasta
n = Jumlah responden.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugijono, 2000:216

Sudah diketahui harga r dengan rumus korelasi, maka untuk membuktikan kebenarannya hipotesis untuk sampel penelitian maka dilakukan pengujian dengan rumus uji t (t – tes) menurut Sudjana (1983:48) yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Hasil uji t di atas akan terlihat apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Begitu pula sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima yang berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan (tidak mempunyai keberartian).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan

Prestasi belajar program diklat kewirausahaan penulis kutip dari buku nilai dan bsensi yang dimiliki oleh guru pengajar. Sampai saat penulis melakukan penelitian guru yang bersangkutan telah melaksanakan ulangan harian ke 1, ulangan harian ke 2, tugas kokurikuler, dan ulangan mid semester. Adapun jumlah prestasi belajar siswa kelas III dapat di lihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan 80 Responden Siswa Kelas III
SMK Negeri 1 Samarinda,

No. Resp.	Prestasi Belajar				Total Nilai	
	<i>NHI</i>	<i>NHI</i>	<i>Tugas</i>	<i>Mid S</i>		
1	AK.	10	10	9,2	8	37,2
2	AK.	9	9	7	8	33
3	AK.	8	9	9	7.5	26
4	AK.	8	9	8	8	33
5	AK.	8	8	7	7	30
6	AK.	7	6	6	6	25
7	AK.	10	10	8	9	37
8	AK.	9	7	6	6	28
9	AK.	9	7	6	7	29
10	AK.	10	10	8	9	37
11	AK.	7,5	8	7	7	29,5
12	AK.	7,3	7	7	7	28,3
13	AK.	7	7,5	6	8	28,5
14	AK.	7	7	6	8	28
15	AK.	8	7	7	7,3	29,3
16	AK.	9	7	6	7,4	29,4
17	AK.	9	7	6	5	27
18	AK.	7,5	8	8	6	29,5
19	AK.	6	9	9	9	33
20	AK.	5	9	7	6	27
21	AK.	6	8	8	7	29
22	AK.	7	7,4	8	7	29,4
23	AK.	7	7	9	8	31
24	AK.	10	10	10	8	38
25	PJ.	7	8	10	9	34
26	PJ.	8	9	7,3	10	34,3
27	PJ.	8,6	9	7,4	10	35
28	PJ.	7,4	10	7	7,2	31,6
29	PJ.	6	7	7	6	26
30	PJ.	5	7	9	7	28
31	PJ.	7	7	8	7	29
32	PJ.	6	6	6	7	25
33	PJ.	6	5,9	8	8	27,9
34	PJ.	7	6,6	6	8,6	28,2
35	PJ.	7	7	7	7,2	28,2
36	PJ.	8	10	9	8	35

37	PJ.	8	8,3	7	8	31,3
38	PJ.	9	6,5	7	8.6	22,5
39	PJ.	10	7	8	7	32
40	PJ.	7	7	7	6	27
41	Sek	8	8	8	8	32
42	Sek	7,8	7,7	7,4	7	35
43	Sek	7	6,5	7	6.6	20,5
44	Sek	7	7	7	7	28
45	Sek	7	7	7	7	28
46	Sek	8	6,7	7	8.2	21,7
47	Sek	8,3	6,8	7	6.3	22,1
48	Sek	7	9	9	7	32
49	Sek	8	9	8	7	32
50	Sek	8	7	7,4	6	28,4
51	Sek	8,4	7	7	6	28,4
52	Sek	7	6	7	6.2	20
53	Sek	6	6	8	6.2	20
54	Sek	6	6,4	9	7	28,4
55	Sek	5,9	6,3	9	7	28,2
56	Sek	6,6	7	10	6	29,6
57	Sek	7	7	5	6	25
58	Sek	7	6,4	6	6	25,4
59	Sek	8,3	6	6	7.5	20,3
60	Sek	6,3	6	6	7	25,3
61	Sek	7	6	7	7	27
62	Sek	7	7,3	7	9	30,3
63	Sek	7	7	8	6	28
64	Sek	8	7	8	8,5	31,5
65	Par	8	10	9	7,4	34,4
66	Par	8	10	10	7,4	35,4
67	Par	6	6	7	7	26
68	Par	6	6	7,5	7	26,5
69	Par	7	6	7,8	7	27,8
70	Par	7	7	7	7	28
71	Par	7	7	7	7	28
72	Par	10	9	9	9	37
73	Par	6	7	8	8	29
74	Par	10	10	9	7.6	29
5	Par	7	6	7	7	27
76	Par	5,9	6	8	7	26,9
77	Par	7	7,5	8	10	32,5
78	Par	8	9	9	9	35
79	Par	10	9	7,8	9	35,8
80	Par	6	6	6	6	24
Jumlah		246,3	256,9	239,9	231,9	2336,5

Sumber : Dokumentasi nilai dari guru

B. Minat Wiraswasta

Penulis menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas III Bidang Keahlian Akuntansi, Penjualan, Sekretaris, dan Pariwisata di SMK Negeri 1 Samarinda, berisi pertanyaan-pertanyaan menyangkut minat berwiraswasta. Kuesioner terdiri atas 18 pertanyaan dengan opsi jawaban tertutup 5 (lima) option. Jawaban a dengan skor 5, jawaban b dengan skor 4, jawaban c dengan skor 3, jawaban d dengan skor 2 dan jawaban e dengan skor 1.

Tabel 6. Tabulasi Data Minat Wiraswasta 80 Responden
Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Samarinda

No. Resp.	Jawaban responden untuk item nomor :																		Total Skor
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1 AK.	3	3	4	4	3	2	4	5	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	63
2 AK.	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	58
3 AK.	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	58
4 AK.	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	58
5 AK.	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	58
6 AK.	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
7 AK.	3	4	5	5	3	3	3	5	4	3	5	2	3	5	1	4	2	5	65
8 AK.	2	2	4	4	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	2	5	1	5	54
9 AK.	1	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	3	2	5	4	4	3	5	69
10 AK.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	61

11 AK.	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	3	5	73
12 AK.	1	3	4	2	1	1	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	5	58
13 AK.	1	3	2	2	2	4	5	5	4	4	5	4	3	5	3	5	3	5	65
14 AK.	3	3	4	3	3	2	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	3	5	67
15 AK.	3	3	4	4	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	54
16 AK.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	60
17 AK.	3	3	4	4	1	1	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	3	4	60
18 AK.	4	1	4	3	1	3	4	4	3	5	1	3	3	4	3	5	3	5	59
19 AK.	4	3	3	4	1	3	3	3	4	2	4	1	1	3	3	4	4	3	53
20 AK.	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	2	4	5	1	5	2	3	61
21 AK.	1	1	4	2	1	1	4	5	4	3	5	3	1	5	3	5	1	5	54
22 AK.	3	3	5	4	1	1	4	5	5	3	5	3	3	3	3	4	4	5	64
23 AK.	3	3	4	4	1	1	4	4	4	3	5	3	3	3	3	4	3	5	60
24 AK.	5	4	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2	3	3	3	4	4	3	68
25 PJ.	4	3	4	2	3	3	3	4	5	1	3	2	4	5	3	4	1	5	59
26 PJ.	3	3	5	4	3	3	3	5	3	2	5	4	3	5	3	3	3	3	63
27 PJ.	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	3	5	3	3	3	2	64
28 PJ.	1	3	4	4	1	1	4	4	3	4	4	1	1	5	3	5	1	3	52
29 PJ.	2	2	4	5	1	1	4	4	3	2	5	2	4	3	2	5	5	4	58
30 PJ.	4	3	5	4	2	2	3	3	4	1	3	3	3	5	3	5	3	3	59
31 PJ.	3	3	5	4	2	2	3	4	1	3	3	3	5	3	5	3	3	3	58
32 PJ.	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	5	2	3	3	58
33 PJ.	3	1	4	5	1	4	4	5	3	2	5	3	2	5	2	4	1	4	58
34 PJ.	5	4	5	4	1	1	5	5	4	2	5	1	3	3	2	5	5	5	65
35 PJ.	1	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	3	3	1	1	57
36 PJ.	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	65
37 PJ.	4	3	3	3	1	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	58

38	PJ.	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	5	3	2	2	5	4	4	5	67
39	PJ.	5	4	5	5	4	3	5	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
40	PJ.	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	1	44
41	Sek	2	2	4	3	1	1	7	4	3	3	3	1	3	4	2	5	1	5	54
42	Sek	4	3	3	2	1	1	3	3	4	1	4	1	1	3	3	4	4	3	48
43	Sek	4	3	4	2	3	3	3	4	5	1	3	2	4	5	3	4	1	5	59
44	Sek	3	3	4	4	3	3	3	5	4	2	5	4	3	5	3	3	3	2	62
45	Sek	1	3	3	3	1	1	2	4	5	3	4	5	4	3	3	4	1	1	51
46	Sek	1	3	3	3	1	1	3	3	4	1	4	1	1	3	3	4	4	3	46
47	Sek	2	3	4	2	3	3	3	4	2	1	3	2	4	5	3	4	1	1	50
48	Sek	3	3	4	4	3	3	3	5	4	2	5	4	3	5	3	3	2	2	61
49	Sek	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	1	1	50
50	Sek	2	2	4	4	1	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	5	1	5	52

51	Sek	3	3	3	4	1	3	3	3	4	1	4	1	1	3	3	4	2	3	49
52	Sek	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	2	4	5	3	4	1	5	54
53	Sek	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	5	4	3	5	3	3	2	2	56
54	Sek	2	3	3	3	1	1	2	4	2	1	2	4	4	3	4	3	3	3	48
55	Sek	1	1	2	4	3	4	2	5	3	3	5	3	2	2	5	4	4	5	58
56	Sek	1	1	3	3	2	3	2	1	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	46
57	Sek	1	1	3	4	1	1	4	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	1	38
58	Sek	2	1	2	3	1	1	2	4	3	3	3	2	3	4	2	5	1	5	47
59	Sek	2	1	3	4	1	1	3	1	2	1	4	1	1	3	3	4	1	3	39
60	Sek	4	3	4	2	3	3	3	4	5	1	3	2	4	5	3	4	1	5	59
61	Sek	3	3	4	4	3	3	3	5	4	2	5	4	3	5	3	3	3	2	62
62	Sek	1	3	3	3	1	1	2	4	5	3	3	5	4	3	3	4	1	1	50
63	Sek	1	3	3	3	1	1	3	3	4	1	3	1	1	3	3	4	4	3	45
64	Sek	5	4	5	4	1	1	5	5	4	2	5	1	3	3	2	5	5	5	65
65	Par	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	5	3	2	2	5	4	4	5	67
66	Par	5	4	5	5	4	3	5	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
67	Par	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	1	44
68	Par	2	2	4	3	1	1	7	4	3	3	3	1	3	4	2	5	1	5	54
69	Par	4	3	3	2	1	1	3	3	3	1	4	1	1	3	3	4	4	3	47
70	Par	4	3	4	2	3	3	3	4	2	1	3	2	4	5	3	4	1	5	56
71	Par	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	58
72	Par	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	5	72
73	Par	1	3	4	2	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	5	54
74	Par	1	3	2	2	2	4	5	5	4	4	5	4	3	5	3	5	3	5	65
75	Par	1	3	3	3	1	1	2	4	5	3	4	5	4	3	3	4	1	1	51
76	Par	1	3	3	3	1	1	3	3	4	1	4	1	1	3	3	2	1	1	39
77	Par	5	4	5	4	1	1	5	5	4	2	5	1	3	3	2	5	3	5	63
78	Par	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	5	3	2	2	5	4	4	5	67
79	Par	5	4	5	5	4	3	5	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
80	Par	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	43
Jumlah		93	90	128	115	66	79	112	129	117	106	129	95	95	122	97	131	92	129	4569

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan kurikulum SMK rata-rata nilai siswa dibagi dalam 4 kategori yakni :

- 9,0 – 10 : Istimewa
- 7,5 – 8,9 : Amat Baik
- 6,0 – 7,4 : Baik
- ≤ 5,9 : Kurang

Sehingga dapat diketahui frekwensi prestasi belajar program diklat kewirausahaan siswa sebagai berikut :

Tabel 5. Frekwensi Rata-Rata Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan Siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda, .

No.	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Istimewa	7	8,8%
2	Amat baik	22	27,4%
3	Baik	44	55%
4	Kurang	7	8,8%

Jadi rata-rata prestasi belajar kewirausahaan siswa terdapat 55% dengan kategori prestasi belajar baik, 27,4% kategori prestasi belajar amat baik, 8,8% kategori prestasi belajar istimewa, dan 8,8% kategori prestasi belajar kurang.

Adapun skor dari minat wiraswasta siswa dapat penulis tentukan ke dalam 4 empat interval, dengan cara pengaturan menurut Anas Sudijono (1992:50) :

Rumus Total Range (R) = H – L + 1

R = Total Range

H = Skor Maksimum

L = Skor Minimum

T = Bilangan Konstan

Jadi R = 90 – 18 + 1 = 73

$$\begin{aligned} \text{Menetapkan banyaknya interval} &= \frac{R}{i} \\ &= \frac{73}{5} = 14,6 \text{ dibulatkan } 15 \end{aligned}$$

Dengan demikian skor digolongkan menjadi :

78 – 90 : minat siswa untuk berwiraswasta sangat besar

63 - 77 : minat siswa untuk berwirasawasta besar

48 - 62 : minat siswa untuk berwiraswasta cukup

33 - 47 : minat siswa untuk berwiraswasta kurang

18 – 32 : Siswa tidak berminat berwiraswasta

Sehingga dapat diketahui frekwensi minat berwiraswasta siswa sebagai berikut :

Tabel 6. Frekwensi Minat Siswa Minat Berwiraswasta Siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda, .

No.	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	Minat siswa untuk berwiraswasta sangat besar	-	-
2	Minat siswa untuk berwiraswasta besar	21	26,3%
3	Minat siswa untuk berwiraswasta cukup	48	60%
4	Minat siswa untuk berwiraswasta kurang	11	13,7%
5	Siswa tidak berminat berwiraswasta	-	-

Jadi dari paparan data di atas 60% dari siswa kelas mempunyai minat berwiraswasta kategori cukup, 26,3% minat berwiraswasta kategori besar dan 13,7% minta untuk berwiraswasta kategori kurang.

Kembali I Berikutnya